

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum setiap perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang maksimal. Terutama di era globalisasi seperti saat ini, selain untuk menghasilkan laba, perusahaan juga dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu menghasilkan produk yang berkualitas yang mampu bersaing dengan produk-produk lain. Dengan demikian perusahaan akan bisa mempertahankan eksistensinya di pasar lokal maupun pasar global, sehingga mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, didapatkan bahwa tujuan perusahaan yang sesuai adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pengukuran kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Para *stakeholders* terutama investor membutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi agar modal yang mereka investasikan mendapatkan tingkat pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan sebanding dengan risiko yang mereka ambil.

Pada umumnya analisis laporan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangannya adalah dengan menggunakan metode

konvensional yaitu analisis rasio keuangan. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, namun penggunaan analisis rasio keuangan ini memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal. Untuk mengatasi kelemahan dari analisis rasio keuangan, maka dikembangkan konsep pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah (*Value Added*).

Adanya *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja berdasarkan nilai (*value*), karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan akibat dari aktivitas atau strategi suatu manajemen. EVA merupakan selisih laba operasi setelah pajak dengan biaya modal. Hasil perhitungan jika EVA positif, hal ini berarti perusahaan menambah kekayaan melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan juga ada nilai ekonomis lebih, setelah perusahaan membayar semua kewajiban pada para penyandang dana atau kreditur sesuai ekspektasinya.

Paradigma *Value Added* yang belum begitu banyak dikemukakan adalah *Financial Value Added (FVA)* yang merupakan metode baru dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan. Metode ini mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. FVA adalah selisih antara laba operasi setelah pajak dengan *Equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan. Hasil perhitungan FVA yang positif menunjukkan bahwa keuntungan bersih dan penyusutan dapat menutupi

Equivalent Depreciation. Jika hal ini terjadi maka perusahaan akan dapat meningkatkan pengembalian atas modal yang telah ditanamkan di dalam perusahaan sehingga akan dapat meningkatkan kekayaan pemegang sahamnya.

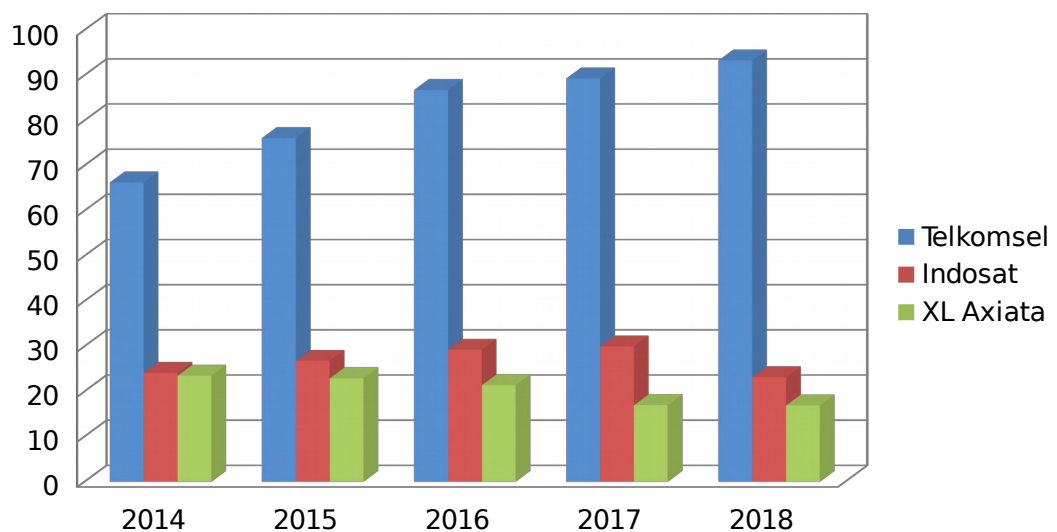
Perusahaan industri telekomunikasi di Indonesia (khususnya industri telepon seluler) kini ramai diperbincangkan, sejak diberlakukannya Undang-undang no. 36/1999 mengenai telekomunikasi dan regulasi pemerintah tahun 2002 yang mengizinkan operator seluler luar negeri memasuki pasar Indonesia. Kondisi persaingan yang cukup ketat antar penyedia jasa layanan telekomunikasi serta kebijakan pemerintah berdampak pada tuntutan perusahaan untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk mencari strategi agar mampu memenangkan persaingan tersebut.

Berdasarkan Statistik Ditjen Postel Semester II Tahun 2009, lima perusahaan telekomunikasi, yaitu PT. Telkom, PT. Indosat, PT. XL Axiata, PT. Bakrie Telecom, PT. Mobile 8 Telecom, saat ini menguasai hampir 100% pasar industri telepon seluler di Indonesia dan sudah *Go Public*. Terlepas dari persaingan lima perusahaan di atas, ada tiga perusahaan besar mendominasi persaingan pasar telekomunikasi di Indonesia, yakni PT. Telkom, PT. Indosat, dan PT. XL Axiata.

Adapun tingkat pendapatan tiga perusahaan sektor Telekomunikasi di Indonesia periode 2014-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pendapatan Perusahaan Sektor Telekomunikasi Tahun 2014-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Telkomsel	66.252	76.055	86.725	89.246	93.217
Indosat	24.085	26.768	29.184	29.926	23.139
XL Axiata	23.460	22.876	21.341	16.903	16.892



Gambar 1.1
Grafik Pendapatan Perusahaan Sektor Telekomunikasi Tahun 2014-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Sumber : Diolah (Microsoft Word)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara umum pendapatan industri sektor Telekomunikasi setiap tahun mengalami peningkatan, misalnya saja pada PT. Telkom setiap tahunnya mengalami rata-rata peningkatan tertinggi.

Kondisi yang terjadi di industri jasa telekomunikasi tersebut, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dimana pengukurannya dapat

dilakukan dengan rasio keuangan, akan tetapi dalam penelitian ini konsep pengukuran kinerja keuangan dilakukan berdasarkan nilai tambah (*Value Added*) yaitu EVA dan FVA.

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis (NITAMI) adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Sedangkan *Financial Value Added (FVA)* adalah metode manajemen keuangan yang mempertimbangkan kontribusi *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan antara Economic Value Added (EVA) dengan Financial Value Added (FVA) dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul antara lain :

1. Persaingan yang cukup ketat antar perusahaan penyedia layanan telekomunikasi di Indonesia, dan dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengizinkan operator seluler luar negeri memasuki pasar Indonesia,

menuntut perusahaan sektor telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas layanan dan produk yang dihasilkan, serta meningkatkan nilai ekonomis perusahaan.

2. Rasio keuangan yang merupakan alat ukur kinerja keuangan memiliki kelemahan diantaranya mengabaikan adanya biaya modal, kontribusi *fixed assets*, dan nilai kapitalisasi saham yang diterbitkan, sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Bagaimana kinerja keuangan dilihat dari *Financial Value Added* (FVA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari *Financial Value Added* (FVA) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku kuliah sekaligus sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Negeri Gorontalo
- b. Bagi akademisi, untuk memperkaya khasanah pustaka dan sebagai informasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo, serta berbagai pihak yang membutuhkan serta sebagai bahan masukan bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan metode EVA, FVA terhadap pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan sebagai pembanding penelitian-penelitian lain dimasa yang akan datang.
- c. Bagi Praktisi, untuk memberikan masukan atau pertimbangan kepada manajemen perusahaan telekomunikasi mengenai penggunaan metode EVA dan FVA